

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Informasi merupakan kebutuhan pokok manusia. Informasi sudah menjadi komoditas dan barang penting untuk seluruh kehidupan. Informasi dibutuhkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Informasi dibutuhkan oleh semua orang tanpa memandang usia dan siapa dia. Informasi berasal dari hasil pengolahan data, atau dapat berasal dari pengalaman dan pembelajaran. Informasi dibutuhkan pula dalam proses pengambilan keputusan. Seluruh keputusan yang diambil menggunakan pertimbangan informasi, sehingga kualitas informasi sangat dibutuhkan sesuai dengan kondisi pengambilan keputusan. Bahkan ada pepatah yang menyebutkan bahwa siapa yang mampu menguasai informasi maka dialah yang akan menjadi penguasa.

Menurut Suwardjono (2014), menyebutkan bahwa nilai sebuah informasi terletak pada kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Tata Sutabri (2016), kualitas informasi dapat dilihat dari 3 hal yaitu:

- a. Akurat (*accuracy*). Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena proses dari sumber informasi sampai ke penerima informasi banyak terjadi gangguan yang akan mengubah informasi tersebut.

- b. Tepat waktunya. Informasi untuk si pengguna informasi tidak boleh terlambat, informasi yang sudah terlambat tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi.
- c. Relevan (*relevance*). Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lainnya berbeda. Informasi tersebut memiliki manfaat yang berbeda untuk setiap pemakainya.

Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak pengguna diluar korporasi. Laporan keuangan disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan pada periode tertentu dan perubahan posisi keuangan. Menurut Ananda Rahmi Sanjaya (2019), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Seperti yang dijelaskan, informasi akuntansi melalui sebuah proses yang disebut dengan proses akuntansi. Menurut Budi Gautama Siregar (2019), siklus akuntansi adalah sebuah gambaran yang menunjukkan tentang prosedur atas bagaimana pelaporan keuangan dilakukan dan dihasilkan. Proses

akuntansi dimulai dari proses awal bukti transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Selama melakukan proses akuntansi dibutuhkan pilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan serta format penyajian melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi paling bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pemilihan metode akuntansi diperlukan untuk memastikan elemen-elemen dalam laporan keuangan telah diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku.

Perlakuan akuntansi berbeda untuk setiap elemen laporan keuangan dan bidang usaha tertentu. Berlaku pula untuk bidang perkebunan, perlakuan akuntansinya berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh bidang perkebunan yang memiliki karakteristik khusus. Perbedaan ini membuat perusahaan dibidang perkebunan menyampaikan informasi keuangan yang bias jika dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Terutama dalam kaitannya dengan aset biologis untuk pengukuran, penyajian dan pengungkapannya. Aset biologis merupakan aset yang mempunyai karakteristik khusus pada proses transformasi atau perubahan biologis sampai aset dapat dikonsumsi atau diolah lebih lanjut.

Aset biologis di bidang perkebunan khususnya PT Perkebunan Nusantara terdiri dari aset tanaman semusim dan aset tanaman tahunan. Aset tanaman semusim adalah aset tanaman perkebunan semusim yang belum menghasilkan (aset pembibitan). Sedangkan aset tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan

tanaman telah menghasilkan (TM) (Pedoman Akuntansi Perkebunan Berbasis IFRS). TBM dan TM menggunakan perlakuan akuntansi khusus dalam proses pengukuran, pengakuan dan pencatatannya agar menghasilkan informasi yang akurat.

International Accounting Standard Committee (IASC) telah mempublikasikan dalam *International Financial Reporting Standar (IFRS)* bahwa perlakuan akuntansi bagi aset biologis diatur dalam *International Standard 41 (IAS 41)* yang melingkupi tentang akuntansi sektor agrikultur. Dalam PSAK perlakuan tentang aset biologi sektor usaha perkebunan diatur dalam PSAK 69 tentang Agrikultur. PSAK 69 ini berlaku untuk laporan keuangan tahunan yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2018. Karena peraturan khusus tentang agrikultur dari PSAK belum lama muncul, untuk mengatasi tuntutan kebutuhan informasi perkebunan PT Perkebunan Nusantara Grup membuat Pedoman Akuntansi Perkebunan Berbasis IFRS. Pedoman ini dibuat berdasarkan PSAK yang berlaku tentang aset tetap dan peraturan perundangan lainnya.

Keterbatasan peraturan tentang perlakuan akuntansi bidang perkebunan ini membuat perbedaan perlakuan akuntansi dalam bidang sejenis. Selama ini masih banyak perbedaan perlakuan akuntansi untuk transaksi yang sama antar entitas perkebunan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis tentang ANALISIS AKUNTANSI TANAMAN BELUM MENGHASILKAN & TANAMAN MENGHASILKAN di INDUSTRI PERKEBUNAN STUDI KASUS PT PERKEBUNAN NUSANTARA VI.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan PT Perkebunan Nusantara VI?
- b. Bagaimana perbandingan antara akuntansi aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan PT Perkebunan Nusantara VI dengan perlakuan akuntansi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan berdasarkan PSAK 69?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian perumusan masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan agar pembahasan tidak terlalu luas maka Batasan masalah penelitian ini adalah

- a. Pedoman yang digunakan untuk penelitian adalah PSAK 69 tentang Agrikultur, PSAK 16 tentang Aset Tetap dan PSAK 48 tentang Penurunan Nilai Aset.
- b. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VI tahun 2018.
- c. Penelitian ini hanya membahas tentang pengakuan, pencatatan, penyajian dan pengungkapan terhadap biaya dan aset biologis di PT Perkebunan Nusantara VI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perlakuan akuntansi aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan PT Perkebunan Nusantara VI yang berlaku saat ini.
- c. Mengetahui perbandingan antara akuntansi aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan PT Perkebunan Nusantara VI dengan perlakuan akuntansi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan berdasarkan PSAK 69 Agrikultur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Menambah pengetahuan tentang akuntansi perkebunan
- b. Mengetahui perlakuan akuntansi khusus untuk usaha perkebunan
- c. Mengetahui dasar hukum dan standar akuntansi yang digunakan untuk akuntansi khusus bidang perkebunan
- d. Menambah wawasan mengenai proses bisnis perkebunan terutama di Holding Perkebunan dan perlakuan akuntansi khusus untuk aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan ada di industri perkebunan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penyusunan skripsi ini dapat dibagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian dan kemudian ditarik secara eksplisit dalam perumusan masalah. Ditegaskan dalam tujuan penelitian agar lebih jelas dan terarah dalam penelitian, serta bermanfaat secara akademis maupun praktis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori tentang akuntansi secara umum, akuntansi perkebunan, peraturan perundangan yang mengatur tentang akuntansi perkebunan, dan penjelasan tentang aset khusus dalam perkebunan yaitu aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang pembahasan teknis metode penelitian. Penjelasan mengenai jenis penelitian yang akan diteliti dan populasi sampel yang digunakan. Dalam bab ini juga membahas tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penjelasan tentang lokasi penelitian yang akan ditelusur dan langkah-langkah penelitian secara singkat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum tentang perkebunan dan akuntansi di bidang perkebunan. Kemudian analisis data dan hasil analisis data serta pembahasannya. Pembahasan hasil analisis disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan ketentuan yang ada pada standar akuntansi.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian. Selain itu, memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN